



## Lembar Fakta 6: Tenaga Kerja dalam Usaha Ternak Sapi Perah

### Latar Belakang

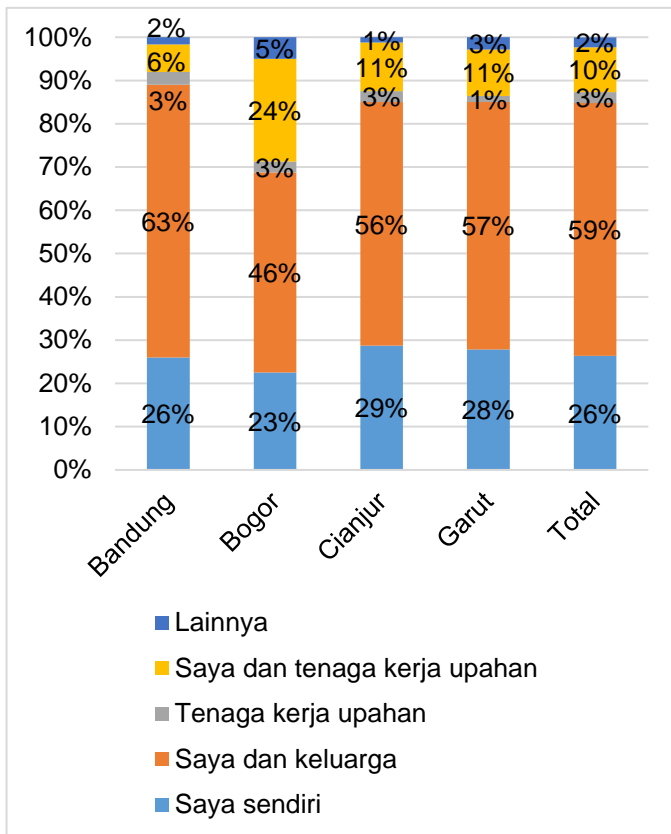
Lembar fakta sebelumnya membahas input yang digunakan dalam usaha ternak sapi perah di Jawa Barat. Dalam lembar fakta ini, karakteristik tenaga kerja dalam usaha ternak sapi perah dianalisis lebih lanjut.

### Sumber utama tenaga kerja

Responden memberikan informasi tentang sumber utama tenaga kerja yang mereka gunakan dalam usaha ternak sapi perah. Respon peternak menurut kabupaten disajikan dalam Tabel A1 di Lampiran.

Gambar 1 menunjukkan sumber utama tenaga kerja.

- **Mayoritas responden (59%) menyatakan bahwa anggota rumah tangga adalah sumber utama tenaga kerja dalam usaha ternak sapi perah mereka.**
- Proporsi peternak dimana hanya mereka sendirilah tenaga kerja dalam usaha ternak juga signifikan, yaitu 26% dari total respon.
- Secara keseluruhan, hanya sedikit peternak yang menggunakan tenaga kerja upahan, yaitu hanya 3% dari total responden.
- 10% peternak mempekerjakan tenaga kerja upahan untuk membantu responden di peternakan mereka.
- Persentase ini jauh lebih tinggi di Kab. Bogor, dimana 24% responden menunjukkan bahwa baik mereka sendiri maupun pekerja upahan adalah sumber utama tenaga kerja dalam usaha ternak mereka. Di sisi lain, hanya 6% dari responden melaporkan hal yang sama di Kab. Bandung.
- Sumber tenaga kerja lainnya dengan proporsi 2% secara total, mencakup kombinasi kepala rumah tangga, anggota keluarga langsung dan keluarga besar, dan tetangga.
- Secara keseluruhan, sumber utama tenaga kerja di Kab. Bandung, Kab. Cianjur dan Kab. Garut adalah responden atau responden dan anggota keluarga mereka. Namun, responden di Kab. Bogor menunjukkan mayoritas sumber utama tenaga kerja hanya responden atau tenaga kerja upahan dan responden.



**Gambar 1.** Sumber tenaga kerja pada usaha ternak sapi perah.

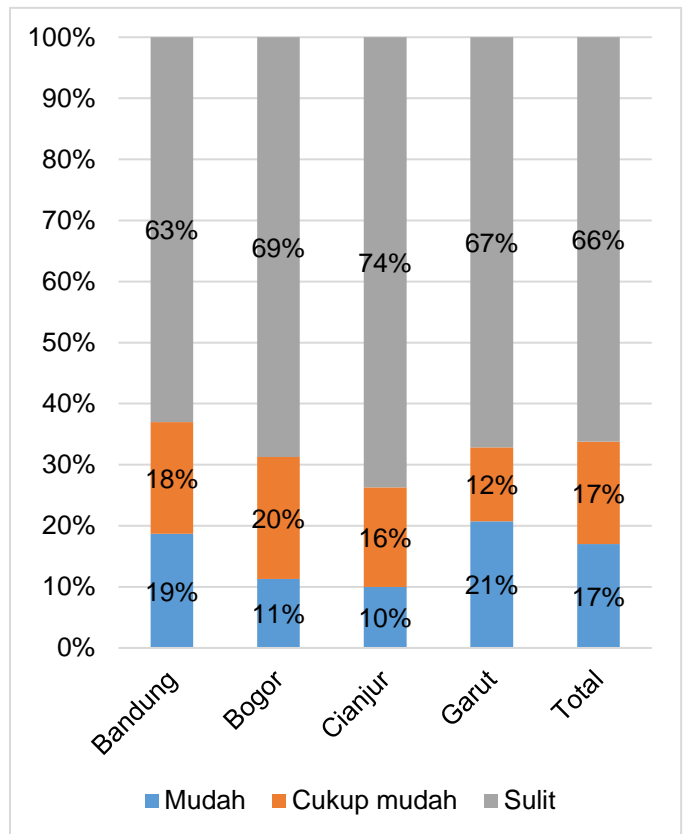
### Tenaga kerja upahan

Responden memberikan informasi terkait tenaga kerja upahan yang mereka gunakan dalam 12 bulan terakhir. Respon menurut kabupaten disajikan pada Tabel A1 di Lampiran.

- Secara umum, 22% responden melaporkan telah mempekerjakan tenaga kerja dalam 12 bulan terakhir.
- Peternak di Kab. Bogor melaporkan hal ini dengan persentase tertinggi (33%) dan terendah di di Kab. Bandung (19%) dan Kab. Garut (19%).

### Tingkat upah harian

Tingkat upah harian termasuk makanan jika peternak mempekerjakan seseorang untuk bekerja di peternakan mereka pada saat survey dilakukan ditampilkan pada Tabel A1 dalam Lampiran.



**Gambar 2.** Kemudahan akses ke tenaga kerja

- Tingkat upah harian rata-rata di keempat kabupaten adalah Rp. 46.193, atau setara dengan USD 3,19.
- Tingkat upah harian tertinggi dilaporkan oleh peternak di Kab. Bogor sebesar Rp. 53.742 yang setara dengan USD 3,72. Di sisi lain, tingkat upah terendah dilaporkan

oleh peternak di Kab. Garut sebesar Rp. 39.651 yang setara dengan USD 2,74.

Bogor adalah pusat kota yang terletak dekat dengan ibukota Indonesia, Jakarta, yang dapat menjadi alasan rata-rata upah harian tertinggi di wilayah ini.

### Sistem pembayaran

Metode pembayaran yang paling umum digunakan oleh peternak ketika mereka mempekerjakan seseorang diringkaskan pada Tabel A1 dalam Lampiran.

- Metode pembayaran yang paling umum adalah uang tunai (65%), dengan

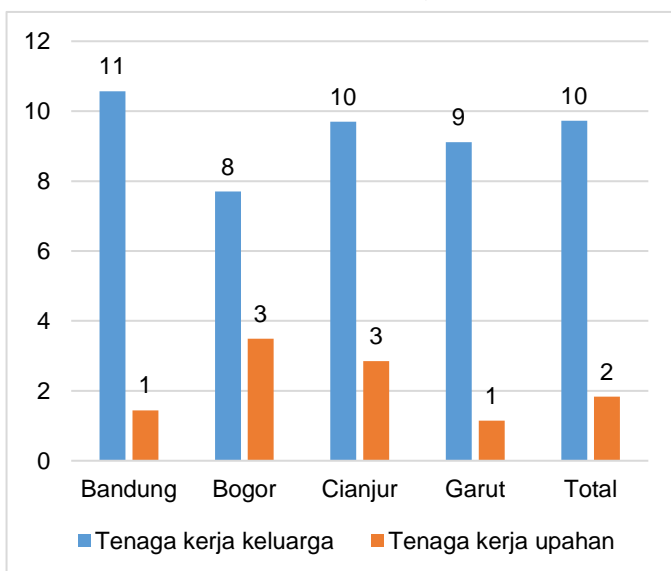
pengecualian di Kab. Cianjur dimana hanya 43% responden melaporkan menggunakan metode pembayaran tunai.

- Metode pembayaran selanjutnya adalah uang tunai dan makanan dengan proporsi 33% responden menggunakan metode ini. Respon tertinggi dari metode pembayaran ini tercatat di Kab. Cianjur (56%).
- Hanya sedikit peternak (0,5%) yang melaporkan menggunakan uang tunai, makanan, dan susu sebagai sistem pembayaran untuk tenaga kerja di usaha ternak mereka.

### Akses ke tenaga kerja

Akses ke tenaga kerja merupakan aspek penting dalam mengoperasikan usaha ternak sapi perah. Peternak memberikan respon terkait kemudahan dalam menemukan tenaga kerja di daerah mereka. Gambar 2 menunjukkan aksesibilitas tenaga kerja di empat kabupaten. Hasil menurut kabupaten dirangkum dalam Tabel A1 di Lampiran.

- Secara keseluruhan, mayoritas peternak (66%) melaporkan bahwa sulit untuk menemukan tenaga kerja di daerah mereka. Proporsi tertinggi di laporkan oleh peternak di Kab. Cianjur (74%) dan terendah di Kab. Bandung (63%).



**Gambar 3.** Perbandingan jam kerja tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja upahan

- Hanya 17% peternak yang melaporkan bahwa mereka mudah dalam mengakses tenaga kerja untuk peternakan sapi perah mereka. Proporsi yang sama (17%) juga merasa agak mudah untuk menemukan tenaga kerja di daerah mereka.

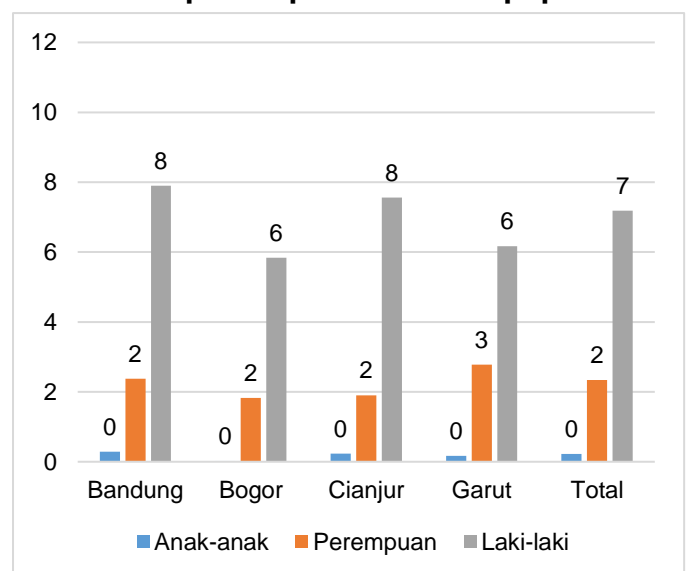
Perlu dicatat bahwa meskipun terletak dekat dengan pusat kota, sebagian besar peternak di Kab. Bogor (69%) dan Kab. Bandung (63%) melaporkan kesulitan dalam mengakses tenaga kerja.

### Jam kerja dalam usaha ternak sapi perah

Jumlah waktu yang dihabiskan oleh peternak atau tenaga kerja upahan di peternakan sapi perah merupakan faktor penting produktivitas, yang juga berkaitan dengan biaya operasional usaha ternak. Responden diminta untuk mempertimbangkan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam usaha ternak mereka setiap hari, termasuk kontribusi anggota rumah tangga yang berbeda dan tenaga kerja upahan.

Hasil menurut kabupaten dirangkum dalam Tabel A2 di Lampiran. Gambar 3 dan 4 menunjukkan jumlah total jam yang dihabiskan untuk setiap jenis tenaga kerja.

- Rata-rata, tenaga kerja keluarga berkontribusi paling besar, yaitu 9,7 jam untuk operasi peternakan sapi perah.



**Gambar 4.** Perbandingan jam kerja tenaga kerja keluarga

- Persentase jam kerja tenaga kerja upahan jauh lebih rendah dibandingkan dengan kerja keluarga, dengan rata-rata 1,8 jam secara keseluruhan.
- Proporsi jam kerja tenaga kerja upahan tertinggi ditemui di Kab. Bogor (3,5 jam) dan terendah di Kab. Bandung (1,4 jam) dan Kab. Garut (1,2 jam).

Terdapat perbedaan substansial antara jam kerja tenaga kerja laki-laki dan perempuan di empat kabupaten.

- Rata-rata, laki-laki menghabiskan sekitar 7,2 jam perhari bekerja di peternakan sapi perah sementara perempuan menghabiskan 2,3 jam per hari.

### Tenaga kerja keluarga vs upahan

Tenaga kerja keluarga dan upahan secara kolektif menghabiskan waktu yang signifikan dalam berbagai kegiatan. Proporsi waktu yang dihabiskan untuk setiap kegiatan ini dianalisis lebih lanjut. Hasil menurut kabupaten dirangkum dalam Tabel A2 di Lampiran.

- Rata-rata, sebagian besar waktu dihabiskan untuk mengumpulkan hijauan (mengarit), baik untuk tenaga kerja keluarga (4,4 jam) dan untuk tenaga kerja upahan (1,0 jam).
- Kegiatan lain yang menghabiskan banyak waktu tenaga kerja keluarga adalah memerah susu (1,1 jam) dan membersihkan kandang (1,1 jam).
- Memberi makan sapi menghabiskan waktu hampir satu jam (0,9 jam) dari waktu tenaga kerja keluarga.
- Memandikan sapi juga memakan waktu hampir sejam (0,8 jam) dari waktu tenaga kerja keluarga.
- Selain mengumpulkan hijauan, tenaga kerja upahan menghabiskan sedikit waktu untuk kegiatan lain. Misalnya memerah susu (0,2 jam), membersihkan kandang (0,2 jam), memberi makan sapi (0,1 jam) dan memandikan sapi (0,1 jam).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tenaga kerja upahan pada umumnya dipekerjakan terutama untuk tujuan mengumpulkan hijauan.

### Ringkasan

- Secara kolektif, anggota keluarga adalah sumber utama tenaga kerja di peternakan sapi perah.
- Jumlah tenaga kerja upahan di peternakan sapi perah umumnya rendah. Namun, di Kab. Bogor terdapat lebih banyak rumah tangga yang mempekerjakan tenaga kerja upahan dibandingkan dengan kabupaten lain.
- Menemukan tenaga kerja pada umumnya sulit, bahkan di kabupaten yang dekat dengan pusat kota seperti Bogor dan Bandung.
- Pemilik peternakan sapi perah sebagian besar menggunakan uang tunai untuk membayar tenaga kerja upahan.
- Mengumpulkan hijauan memakan waktu tenaga kerja keluarga dan upahan paling banyak.

Dalam lembar fakta berikutnya, Lembar Fakta 7, produktivitas, harga dan kualitas susu akan dianalisis di keempat kabupaten.

## Lampiran Lembar Fakta 6

Tabel yang ditampilkan dalam lampiran ini menyajikan ringkasan statistik yang berkaitan dengan penggunaan input pada rumah tangga peternak sapi perah di seluruh sampel.

Signifikansi statistik antarkabupaten ditentukan menggunakan ANOVA (untuk variabel biner dan kontinu) dan uji Pearson's Chi-squared (untuk variabel kategori). Untuk variabel kategori dengan pengamatan kecil ( $n < 5$ ), uji eksak Fisher digunakan untuk mengkonfirmasi uji Chi-square. Hasil uji ANOVA dan Chi-square ditunjukkan di kolom sebelah kanan, yaitu kolom Total. Perbandingan berpasangan dilakukan untuk variabel biner dan kontinu menggunakan uji Tukey ketika uji ANOVA menunjukkan perbedaan menuju signifikan ( $p < 0,1$ ). Kabupaten dengan huruf yang sama tidak berbeda secara signifikan pada tingkat 5% ( $p > 0,05$ ).

**Tabel A1.** Ringkasan statistik tenaga kerja dalam usaha ternak sapi perah.

Variabel	Bandung			Bogor			Cianjur			Garut			Total		
	Nilai <sup>1</sup>	SD <sup>2</sup>	Sig <sup>3</sup>	Nilai <sup>1</sup>	SD <sup>2</sup>	Nilai <sup>1</sup>	SD <sup>2</sup>	Sig <sup>3</sup>	Nilai <sup>1</sup>	SD <sup>2</sup>	Sig <sup>3</sup>	Nilai <sup>1</sup>	SD <sup>2</sup>	Nilai <sup>1</sup>	SD <sup>2</sup>
Sumber utama tenaga kerja (n=600)															
<i>Saya sendiri</i>	26,0%			22,5%			28,8%			27,9%		26,3%			***
<i>Anggota keluarga dan saya</i>	63,0%			46,3%			56,3%			57,1%		58,5%			***
<i>Tenaga kerja upahan</i>	3,0%			2,5%			2,5%			1,4%		2,5%			***
<i>Tenaga kerja upahan dan saya</i>	6,3%			23,8%			11,3%			10,7%		10,3%			***
<i>Lainnya</i>	1,7%			5,0%			1,3%			2,9%		2,3%			***
Total liter per unit tenaga kerja	10.044	5.218	a	12.201	8.320		9.658	5.918	a	7.612	3.877		9.713	5.722	***
Mempekerjakan tenaga kerja upahan dalam 12 bulan terakhir? (n=600)	18,7%		a	32,5%		b	27,5%		ab	18,6%		ab	21,7%		**
Jumlah tenaga kerja yang diupah (n=130)	1,48	1,32		1,73	0,96		1,82	1,44		1,54	1,03		1,60	1,22	
Upah harian tenaga kerja (n=600)															
<i>Rupiah</i>	46.256	19.601	a	53.742	20.768	b	49.574	18.458	ab	39.651	15.748		46.193	19.256	***
<i>USD<sup>4</sup></i>	3,20	1,36	a	3,72	1,44	b	3,43	1,28	ab	2,74	1,09		3,19	1,33	***
Sistem pembayaran (n=600)															
<i>Tunai</i>	72,7%			56,3%			42,5%			67,9%			65,3%		***
<i>Tunai dan makanan</i>	25,7%			40,0%			56,3%			31,4%			33,0%		***
<i>Tunai, makanan dan susu</i>	0,3%			1,3%			1,3%			0,0%			0,5%		***
<i>Lainnya</i>	1,3%			2,5%			0,0%			0,7%			1,2%		***
Kemudahan menemukan tenaga kerja (n=600)															
<i>Mudah</i>	18,7%			11,3%			10,0%			20,7%			17,0%		
<i>Agak mudah</i>	18,3%			20,0%			16,3%			12,1%			16,8%		
<i>Susah</i>	63,0%			68,8%			73,8%			67,1%			66,2%		

<sup>1</sup>Nilai berupa persentase atau rata-rata; <sup>2</sup>SD = Standar Deviasi; <sup>3</sup>Sig = Signifikansi; \* p < 0,1, \*\* p < 0,05 and \*\*\* p < 0,01 menunjukkan perbedaan signifikansi masing-masing pada level 10%, 5% and 1%. Perbandingan berpasangan dilakukan untuk variabel biner dan kontinu menggunakan uji Tukey ketika uji ANOVA menunjukkan perbedaan menuju signifikan (p < 0,1). Kabupaten dengan huruf yang sama tidak berbeda secara signifikan pada tingkat 5% (p > 0,05). <sup>4</sup> Nilai tukar 1 USD = Rp. 14.459,50 tanggal 27 Juli 2018.

**Tabel A2.** Jumlah jam yang dihabiskan setiap hari oleh tenaga kerja di peternakan sapi perah (n = 600).

Variabel	Bandung			Bogor			Cianjur			Garut			Total		
	Nilai <sup>1</sup>	SD <sup>2</sup>	Sig <sup>3</sup>	Nilai <sup>1</sup>	SD <sup>2</sup>	Nilai <sup>1</sup>	SD <sup>2</sup>	Sig <sup>3</sup>	Nilai <sup>1</sup>	SD <sup>2</sup>	Nilai <sup>1</sup>	SD <sup>2</sup>	Sig <sup>3</sup>	Nilai <sup>1</sup>	SD <sup>2</sup>
Total jumlah jam kerja															
<i>Tenaga kerja keluarga</i>	10,57	4,28	c	7,70	3,26	a	9,70	4,48	bc	9,11	3,40	ab	9,73	4,11	***
<i>Anak-anak</i>	0,29	1,11		0,02	0,13		0,23	1,06		0,17	0,76		0,22	0,95	
<i>Perempuan</i>	2,38	2,54	ab	1,83	2,50	a	1,90	2,94	ab	2,78	2,54	b	2,34	2,60	**
<i>Laki-laki</i>	7,90	3,51	b	5,84	2,90	a	7,56	4,20	b	6,17	2,81	a	7,18	3,49	***
<i>Tenaga kerja upahan</i>	1,44	4,52	a	3,49	8,04	b	2,85	8,15	ab	1,15	4,36	a	1,84	5,71	***
Total jumlah jam dihabiskan oleh pemilik untuk:															
<i>Mencari rumput</i>	4,38	2,35	a	3,21	1,99		4,52	2,65	a	5,01	2,56	a	4,39	2,45	***
<i>Memberi makan</i>	1,05	0,78		0,70	0,56	a	0,77	0,47	a	0,69	0,43	a	0,88	0,67	***
<i>Menyediakan air</i>	0,69	0,96		0,24	0,25	a	0,39	0,51	a	0,33	0,22	a	0,51	0,74	***
<i>Memerah</i>	1,21	0,96	b	0,87	0,65	a	1,05	0,90	ab	0,81	0,55	a	1,05	0,85	***
<i>Membersihkan kandang</i>	1,28	0,79	b	1,03	0,69	a	1,13	0,75	ab	0,91	0,55	a	1,14	0,74	***
<i>Memandikan sapi</i>	1,00	0,97	a	0,92	0,64	a	0,97	0,74	a	0,39	0,44		0,84	0,84	***
<i>Mencuci peralatan</i>	0,32	0,20	b	0,24	0,21	a	0,29	0,23	ab	0,26	0,16	a	0,29	0,20	***
<i>Penanganan susu (penyaringan / pengepakan)</i>	0,09	0,16		0,08	0,18		0,08	0,11		0,06	0,10		0,08	0,15	
<i>Penyetoran susu</i>	0,54	0,42	ab	0,42	0,55	a	0,51	0,44	ab	0,65	0,60	b	0,55	0,49	***
Total jumlah jam dihabiskan oleh tenaga kerja upahan untuk:															
<i>Mencari rumput</i>	0,82	2,37	a	1,51	2,99	a	1,70	4,11	a	0,80	2,68	a	1,02	2,83	**
<i>Memberi makan</i>	0,10	0,52	a	0,37	1,00	b	0,17	0,78	ab	0,07	0,48	a	0,14	0,64	***
<i>Menyediakan air</i>	0,04	0,25	a	0,12	0,35	a	0,10	0,41	a	0,02	0,15	a	0,06	0,28	**
<i>Memerah</i>	0,19	1,13	a	0,44	1,13	a	0,37	1,80	a	0,08	0,41	a	0,22	1,14	*
<i>Membersihkan kandang</i>	0,08	0,46	a	0,49	1,92	b	0,21	0,76	ab	0,08	0,51	a	0,15	0,86	***
<i>Memandikan sapi</i>	0,12	0,59	a	0,35	1,00	b	0,18	0,69	ab	0,05	0,29	a	0,14	0,63	***
<i>Mencuci peralatan</i>	0,03	0,17	a	0,10	0,27	b	0,06	0,23	ab	0,02	0,10	a	0,04	0,19	***
<i>Penanganan susu (penyaringan / pengepakan)</i>	0,01	0,07		0,03	0,13		0,01	0,09		0,01	0,09		0,01	0,09	
<i>Penyetoran susu</i>	0,05	0,17	a	0,09	0,23	a	0,06	0,27	a	0,02	0,09	a	0,05	0,18	*

<sup>1</sup>Nilai berupa persentase atau rata-rata; <sup>2</sup>SD = Standar Deviasi; <sup>3</sup>Sig = Signifikansi; \* p < 0,1, \*\* p < 0,05 and \*\*\* p < 0,01 menunjukkan perbedaan signifikansi masing-masing pada level 10%, 5% and 1%. Perbandingan berpasangan dilakukan untuk variabel biner dan kontinu menggunakan uji Tukey ketika uji ANOVA menunjukkan perbedaan menuju signifikan (p < 0,1). Kabupaten dengan huruf yang sama tidak berbeda secara signifikan pada tingkat 5% (p > 0,05).